

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B MELALUI TEKNIK FINGER PAINTING DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU

Naila Afrilia¹, Indra Bangsawan², Achmad Fadlan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹afriilianaila0@gmail.com, ²Indrabangsawan23@uinjambi.ac.id,

³achmadfadlan1406@gmail.com

ABSTRACT

Fine motor skills in early childhood are a developmental aspect requiring optimal stimulation due to their impact on learning readiness. Preliminary observations at the Mutiara Hati Integrated Islamic Early Childhood Education (PAUD) center in Jambi City revealed that the fine motor skills of children in Group B were low, with an achievement level of only 35%; consequently, a more engaging and effective instructional strategy was needed. This study aimed to enhance children's fine motor skills through the implementation of finger painting techniques. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles—each comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 15 children from Group B at the Mutiara Hati Integrated Islamic PAUD center. Data collection involved observation, documentation, and the assessment of child development. The results demonstrated that the finger painting technique successfully improved the children's fine motor skills incrementally. The achievement percentage for fine motor skills rose from 35% in the pre-cycle stage to 49.51% in Cycle I, reaching 82.37% in Cycle II. This improvement indicates that finger painting activities are effective in fostering eye-hand coordination, finger muscle strength, precision, and creativity. Thus, finger painting serves as an innovative instructional alternative for optimizing fine motor development in early childhood.

Keywords: fine motor skills, finger painting, early childhood.

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi secara optimal karena berpengaruh terhadap kesiapan belajar anak. Hasil observasi awal di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak Kelompok B masih rendah dengan tingkat ketercapaian sebesar 35%, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan teknik *finger painting*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Kota

Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *finger painting* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara bertahap. Persentase ketercapaian kemampuan motorik halus meningkat dari 35% pada pra-siklus menjadi 49,51% pada Siklus I dan mencapai 82,37% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* efektif dalam melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, ketelitian, serta kreativitas anak. Dengan demikian, teknik *finger painting* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: motorik halus, finger painting, anak usia dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga sering disebut sebagai *golden age*. Seluruh aspek perkembangan, baik nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, maupun fisik motorik perlu memperoleh stimulasi yang tepat agar berkembang secara optimal (Suyadi, 2021). Perkembangan fisik motorik, khususnya motorik halus, memiliki peranan penting karena menjadi dasar bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, seperti menulis, menggambar, menggunting,

menempel, serta berbagai kegiatan akademik lainnya ketika memasuki jenjang pendidikan dasar (Wiyani, 2021).

Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi antara tangan, jari, dan mata secara tepat. Kemampuan ini tidak berkembang secara otomatis, tetapi memerlukan stimulasi yang berkelanjutan melalui aktivitas bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Susanto, 2022). Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik cenderung lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi, serta mampu menyelesaikan berbagai tugas yang menuntut ketelitian dan koordinasi gerak. Sebaliknya,

rendahnya kemampuan motorik halus dapat menghambat kesiapan belajar anak serta memengaruhi perkembangan aspek lainnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi menyebabkan stimulasi motorik halus belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada anak agar proses belajar tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik, tetapi juga kreativitas, imajinasi, serta rasa percaya diri anak (Mulyasa, 2023). Salah satu kegiatan yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah teknik finger painting, yaitu kegiatan melukis menggunakan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat bantu kuas. Melalui kegiatan ini anak memperoleh pengalaman sensorik, melatih kekuatan otot jari, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, sekaligus mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi warna dan bentuk (Fadlan & Harianto, 2024).

Secara teoritis, pembelajaran melalui kegiatan seni memberikan

kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung (learning by doing). Aktivitas finger painting memungkinkan anak menggunakan seluruh kemampuan sensorimotoriknya sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain meningkatkan keterampilan motorik halus, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan konsentrasi, ketelitian, koordinasi gerak, serta kemampuan mengekspresikan ide dan perasaan melalui karya seni (Fitriani, 2025).

Kondisi empiris di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak Kelompok B masih berada pada kategori belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 15 anak, diperoleh rata-rata ketercapaian kemampuan motorik halus sebesar 35%. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan ketika menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting mengikuti pola, maupun menempel gambar secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus yang diberikan selama proses

pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan anak sesuai indikator perkembangan yang diharapkan.

Permasalahan tersebut diduga dipengaruhi oleh terbatasnya variasi media dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Kegiatan pembelajaran masih didominasi aktivitas yang bersifat rutin sehingga kesempatan anak untuk bereksplorasi menggunakan gerakan jari secara bebas relatif terbatas. Padahal, anak usia dini lebih mudah belajar melalui aktivitas bermain yang menarik, menyenangkan, dan memberikan pengalaman langsung. Oleh karena itu, diperlukan alternatif kegiatan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan perkembangan motorik halus sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif anak selama proses belajar berlangsung.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa penerapan teknik finger painting mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini secara signifikan. Selain melatih koordinasi mata dan tangan, teknik ini juga mampu meningkatkan kreativitas, konsentrasi, keberanian berekspresi, dan kemampuan sensorik anak

karena mereka berinteraksi langsung dengan media warna menggunakan jari tangan. Meskipun demikian, implementasi teknik finger painting di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi masih jarang dilakukan sehingga efektivitasnya terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak perlu dibuktikan melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B melalui penerapan teknik finger painting di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini serta menjadi referensi bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) dengan model Kemmis dan

McTaggart yang dilaksanakan secara siklus. Model ini terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Tahapan tersebut dilakukan secara berulang hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai (Arikunto et al., 2021).

Penelitian dilaksanakan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak Kelompok B yang berusia 5–6 tahun. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pemilihan subjek dilakukan karena berdasarkan hasil observasi awal kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori belum berkembang secara optimal, sehingga diperlukan tindakan melalui penerapan teknik finger painting.

Teknik finger painting diterapkan sebagai tindakan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas melukis menggunakan jari tangan. Kegiatan pembelajaran dirancang sesuai tema pembelajaran yang berlaku di PAUD sehingga anak dapat belajar secara aktif melalui pengalaman langsung

(learning by doing). Setiap siklus diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penyediaan media pembelajaran, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap perkembangan anak, serta refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya (McTaggart, 1988).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian perkembangan anak. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan kemampuan motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen sekolah, sedangkan penilaian perkembangan dilakukan berdasarkan indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun yang telah disusun dalam lembar observasi penelitian (Sugiyono, 2022).

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian kemampuan motorik halus anak pada

setiap siklus. Hasil analisis kemudian dibandingkan antara kondisi pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah penerapan teknik finger painting. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase ketercapaian kemampuan motorik halus anak mencapai minimal 75% sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD IT Mutiara Hati Kota Jambi terhadap 15 anak Kelompok B dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui penerapan teknik finger painting. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator kemampuan motorik halus yang diamati meliputi kemampuan menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi media, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, serta mengekspresikan diri melalui kegiatan menggambar.

Hasil Penelitian

Hasil observasi pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata persentase sebesar 35%. Sebagian besar anak belum mampu mengendalikan gerakan jari secara optimal ketika menggambar, menggunting, maupun menempel gambar sesuai pola. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sebelumnya belum mampu memberikan stimulasi motorik halus secara maksimal.

Tabel 1 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak

Tahapan	Persentase (%)	Kategori
Pra Siklus	35,00	Mulai Berkembang
Siklus I	49,51	Mulai Berkembang
Siklus II	82,37	Berkembang Sangat Baik

Pada Siklus I, guru mulai menerapkan teknik finger painting menggunakan pola gambar hewan ternak (sapi) dengan media adonan warna. Anak diberi kesempatan melukis menggunakan jari secara langsung di bawah bimbingan guru. Hasil observasi menunjukkan adanya

peningkatan kemampuan motorik halus menjadi 49,51%, meskipun indikator keberhasilan penelitian sebesar 75% belum tercapai. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan jari, mengoleskan warna secara merata, dan mempertahankan kerapian hasil lukisan.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, antara lain memberikan motivasi yang lebih intensif, memperjelas demonstrasi penggunaan teknik *finger painting*, membiarkan anak memilih kelompok belajar sendiri, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Perbaikan tersebut memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anak selama proses pembelajaran.

Pada Siklus II, kegiatan *finger painting* menggunakan pola gambar domba berlangsung lebih efektif. Anak terlihat lebih percaya diri, mampu mengoordinasikan gerakan tangan dengan lebih baik, serta menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam memilih warna dan menyelesaikan gambar. Rata-rata kemampuan motorik halus meningkat menjadi 82,37%, sehingga telah melampaui

indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian, tindakan yang diberikan dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 2 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Tahapan	Persentase
Pra Siklus	35%
Siklus I	49,51%
Siklus II	82,37%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *finger painting* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara bertahap. Peningkatan dari 35% pada pra siklus menjadi 49,51% pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas melukis menggunakan jari mulai memberikan stimulasi terhadap koordinasi otot-otot kecil tangan anak. Walaupun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, anak mulai mampu mengikuti instruksi guru, mengenal tekstur media, serta mengontrol gerakan tangan ketika mengoleskan warna pada pola gambar.

Perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II memberikan hasil yang lebih optimal. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi

juga memberikan motivasi, pendampingan, dan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara lebih bebas. Kondisi tersebut membuat anak lebih aktif, percaya diri, dan mampu menyelesaikan kegiatan finger painting dengan hasil yang lebih baik. Peningkatan menjadi 82,37% menunjukkan bahwa pengalaman belajar secara langsung (learning by doing) memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan koordinasi mata dan tangan anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Sumantri, 2015) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus akan berkembang secara optimal apabila anak memperoleh kesempatan melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi otot kecil melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Selain itu, menjelaskan bahwa kegiatan seni, seperti melukis menggunakan jari, mampu melatih fleksibilitas gerakan tangan, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian (Utomo, 2024) yang menyimpulkan bahwa teknik finger painting efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak

karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan tersebut anak tidak hanya belajar mengendalikan gerakan tangan, tetapi juga mengembangkan imajinasi, keberanian berekspresi, dan kemampuan memecahkan masalah sederhana selama proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik finger painting terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Kota Jambi. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan persentase kemampuan motorik halus dari 35% pada pra siklus menjadi 49,51% pada Siklus I dan meningkat menjadi 82,37% pada Siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

D. Kesimpulan

Penerapan teknik finger painting terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi. Peningkatan

kemampuan motorik halus terlihat secara bertahap pada setiap siklus penelitian, yaitu dari kondisi awal (pra siklus) sebesar 35%, meningkat menjadi 49,51% pada Siklus I, dan mencapai 82,37% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan finger painting mampu memberikan stimulasi yang optimal terhadap koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot-otot kecil jari, ketelitian, kreativitas, serta kepercayaan diri anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, teknik finger painting dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di lembaga PAUD.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAUD disarankan untuk memanfaatkan teknik finger painting secara lebih terencana dan berkelanjutan dengan mengombinasikannya bersama berbagai media pembelajaran kreatif agar anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pihak sekolah juga diharapkan menyediakan sarana dan bahan

pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kegiatan seni sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan penggunaan teknik finger painting pada aspek perkembangan lain, seperti kreativitas, kemampuan kognitif, sosial-emosional, atau bahasa, serta melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan waktu pelaksanaan yang lebih panjang sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Fadlan, & Harianto. (2024). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain Kreatif. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Kreatif*, 8(2).
- Fitriani, H. (2025). KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Literasiologi*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- McTaggart, S. K. dan R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Mulyasa. (2023). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sumantri. (2015). *Model*

- Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Susanto, A. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori.* Bumi Aksara.
- Suyadi. (2021). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini.* PT Remaja Rosdakarya.
- Utomo. (2024). Penerapan Teknik Finger Painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3).
- Wiyani, N. A. (2021). *Konsep Dasar PAUD.* Gava Media.